

IMPLEMENTASI *INTERNAL CONTROL* BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI ATRIBUSI

Rika Palesang¹, Antong², Goso³

Universitas Muhammadiyah Palopo

JL. Jend Sudirman, 91922, Indonesia

Email : rika.agustan.2501@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Internal Locus Of Control* dan *External Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Prosedur audit pada kantor BUMN Kota Palopo. Objek pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BUMN Kota Palopo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik penentuan sampel adalah sampling jenuh atau sensus. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM menggunakan aplikasi PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit sedangkan *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit pada auditor BUMN Kota Palopo.

Kata Kunci: *Internal Locus Of Control*, *External Locus Of Control*, Penghentian Prematur Prosedur Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Internal Locus Of Control and External Locus Of Control on premature termination of audit procedures at the BUMN office in Palopo City. The object of this research is the auditor who works in the State-Owned Enterprises of Palopo City. The data collection method used is a questionnaire distributed by 35 respondents using a sampling technique that is saturated sampling or census. The analysis in this study uses SEM analysis using the PLS (Partial Least Square) application. The results showed that the internal locus of control had no effect on premature termination of audit procedures, while external locus of control had no effect on premature termination of audit procedures for the auditors of BUMN in Palopo City.

Keywords: Internal Locus Of Control, External Locus Of Control, Premature Sign Off

PENDAHULUAN

Sistem yang efisien dan efektif, menjaga harta, dan integritas data hanya dapat dicapai jikalau manajemen membuat sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian dari perencanaan sebuah organisasi untuk mengamankan aset, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan handal (Marciano *et al.*, 2021). Pengendalian internal bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku (Herawaty dan Hernando, 2021).

Informasi dalam laporan keuangan sejatinya digunakan oleh para pengguna seperti investor dan kreditor sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan

diharuskan dapat menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Guna menguji hal tersebut maka laporan keuangan harus diaudit sebelum diterbitkan (Gilang, 2015). Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas dan akuntabel, seorang auditor diharuskan memiliki keahlian yang memadai dalam mengumpulkan bukti audit, menentukan prosedur audit secara tepat, dan menjalankan prosedur audit yang telah ditetapkan (Alkautsar, 2014). Merujuk pada Standar Audit (SA) nomor 500, selama pelaksanaan audit seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk dapat merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh kecukupan bukti sebagai bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan (Arens *et al.*, 2014).

Meskipun telah diatur demikian dalam standar audit, masih banyak penyimpangan yang terjadi terkait pelaksanaan prosedur audit salah satunya adalah praktik penghentian prematur prosedur audit (Gilang, 2015). Prosedur audit dapat dikatakan dihentikan secara prematur apabila auditor tidak melaksanakan beberapa tahapan prosedur audit yang telah diisyaratkan, tidak dilakukannya pekerjaan secara terperinci atau tidak lengkap, dan dilakukannya pengabaian atau tidak memperdulikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Selain itu auditor yang melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit cenderung berani mengambil tindakan untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan yang diauditnya walaupun beberapa prosedur audit tidak ia jalankan (Oktavia *et al.*, 2020). Tindakan penyimpangan tersebut mengakibatkan terjadinya pengurangan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor sehingga mengakibatkan terjadinya krisis kepercayaan pada profesi auditor (Oktavia *et al.*, 2020).

Salah satu faktor internal yang menyebabkan pengurangan kualitas audit karena tindakan penghentian prematur atas prosedur audit adalah adanya *locus of control*. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah ia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* dibagi menjadi dua jenis, yaitu; *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control*. Seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *locus of control internal*. Pada pihak lain individu yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal (di luar kontrolnya) disebut memiliki *locus of control eksternal*. Praktik penghentian prosedur audit dapat disebabkan juga oleh karakteristik personal auditor (faktor internal) yaitu *turnover intentions* (keinginan untuk berhenti). Keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan didalam organisasinya, sehingga lebih

dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil atas penelitian-penelitian terdahulu terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi auditor untuk melakukan premature sign-off. Diantaranya yaitu: Penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, serta *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *premature sign off*, sedangkan Wahyudi *et al.*, (2011) pada penelitiannya ditemukan bahwa *time pressure*, risiko audit, prosedur review dan kontrol kualitas, serta komitmen profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*, hanya materialitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *premature sign-off*. Ketidakpastian hasil yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *premature sign off*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, namun dalam penelitian ini peneliti menjadikan *internal locus of control* dan *external locus of control* sebagai variabel dengan *premature sign off*. Rumusan masalah yang dapat diambil dari hasil uraian latar belakang yaitu apakah *internal locus of control* dan *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Bernardo Wiener dan Blitz Haider. Teori ini menjelaskan bagaimana individu menyimpulkan penyebab perilaku baik untuk perilaku mereka sendiri maupun perilaku orang lain (termasuk organisasi). Perilaku komunikasi dipengaruhi oleh atribusi seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kesalahan interpretasi menyebabkan komunikasi yang tidak efektif karena mereka dihasilkan dari interpretasi motif dan perilaku tertentu. Ini mungkin menjelaskan beberapa hipotesis teori atribusi yang diajukan oleh Haider dan Wiener, di mana individu cenderung mengetahui alasan perilaku pertama mereka. Manusia menggunakan proses sistematis untuk menggambarkan perilaku. Ketika suatu sifat diciptakan, itu mempengaruhi emosi dan perilaku. Dan individu memiliki alasan untuk memberikan kesan mereka tentang orang lain.

Teori atribusi adalah teori yang mempelajari kecenderungan individu dalam menyimpulkan apakah dirinya sendiri atau orang lain yang menjadi penyebab terjadinya suatu

peristiwa (Kriyantono, 2014). Teori atribusi menjelaskan perilaku manusia terhadap terjadinya suatu peristiwa yang bisa disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal (Lo, 2012). Pengaplikasian dari teori atribusi dalam penelitian mengenai keperilakuan, dilakukan menggunakan variabel lokus kendali. Menurut Lestari (2010), variabel lokus kendali terbagi menjadi 2 jenis yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Menurut teori X dan Y, seseorang bertipe lokus kendali eksternal merupakan individu X karena mereka tidak bertanggung jawab, membutuhkan motivasi dari lingkungannya dan memerlukan paksaan ataupun imbalan dalam bentuk tertentu supaya dapat termotivasi untuk berprestasi. Sebaliknya, individu dengan tipe lokus kendali internal merupakan individu Y karena mereka berusaha keras, bertanggungjawab, kreatif, dan sanggup memotivasi dirinya sendiri (Qurrahman *et al.* 2017).

Hipotesis

Pengaruh *Internal Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Internal locus of control adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. Berdasarkan penelitian (Sumandi, 2021) bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian *premature* prosedur audit. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Diduga *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Pengaruh *External Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Individu dengan lokus kendali eksternal akan pasrah apabila menemui kendala saat proses audit dilaksanakan, karena mereka menganggap suatu hal terjadi karena nasib atau keberuntungan (Damayanti, 2017). Individu dengan lokus kendali eksternal yang kuat akan melakukan prosedur audit semampunya saja meskipun sebenarnya hal tersebut bertentangan dengan aturan yang berlaku. Melewati satu atau dua prosedur audit dengan tidak menggantikannya dengan prosedur yang lain dan gagal mengumpulkan bukti audit yang memadai merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu dengan lokus kendali eksternal yang kuat.

Berdasarkan penelitian (Durori, 2019) bahwa *external locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap prematur *sign-off prosedur audite*. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2017) bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Diduga *external locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke auditor BUMn Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BUMN kota Palopo yang berjumlah 35 auditor. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh merupakan teknik yang mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 auditor yang bekerja pada BUMN Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model dengan Validitas Convergen

Convergent validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstrak indikator yang mengukur konstrak tersebut. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,5.

Tabel 1. Hasil *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Internal Locus Of Control</i>	X1.1	0,566
	X1.2	0,879
	X1.3	0,869
	X1.4	0,786
	X1.5	0,678
<i>External Locus Of Control</i>	X2.1	0,858
	X2.2	0,716
	X2.3	0,597
	X2.4	0,711
	X2.5	0,760
Penghentian Prematur Prosedur Audit	Y1	0,730
	Y2	0,789

	Y3	0,605
	Y4	0,810
	Y5	0,810

Sumber: *Output SmartPLS 2022*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* yang dimiliki masing-masing indikator pada setiap variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*, yaitu lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang ada pada penelitian ini telah memenuhi kriteria *convergent validity* yang diukur dari nilai *loading factor*.

Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi validitas konvergen selain dilihat dari faktor loading, dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dikatakan valid apabila nilainya $>0,50$.

Tabel 2. Hasil AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
X1	0,585
X2	0,537
X3	0,567

Sumber: *Output SmartPLS 2022*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) masing-masing variabel memiliki nilai diatas $>0,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Evaluasi Outer Model dengan Reliability

Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan *composite reliability* $> 0,7$ berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Hasil output SmartPLS untuk nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0,829	0,873
X2	0,785	0,851
Y	0,807	0,886

Sumber : *Output SmartPLS 2022*

Berdasarkan hasil output SmartPLS pada Tabel 3 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $>0,6$ dan *composite reliability* untuk semua konstruk $>0,7$. Dengan nilai yang dihasilkan

tersebut, semua kontrak memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai yang di isyaratkan.

Evaluasi Inner Model dengan Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji R-square

	R Square	Adjusted R square
Y	0,758	0,740

Sumber: *Output SmartPLS 2022*

Berdasarkan nilai Adjusted R-square pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R Square Adjusted Model sebesar 0,740 artinya bahwa *internal locus of control* dan *external locus of control* memiliki pengaruh sebesar 74% dalam penghentian prematur prosedur audit sedangkan 26% dipengaruhi oleh variable lain.

Evaluasi Inner Model dengan Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilihat dari *t-statistic* dan *p-value*, jika *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika jika *t-statistic* $< 1,96$ dan *p-value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T Statistik	P Values
X1 -> Y	1,711	0,088
X2 -> Y	10,041	0,000

Sumber: *Output SmartPLS 2022*

Berdasarkan tabel 5 *internal locus of control* tidak berpengaruh dengan nilai P Values $0,088 > 0,05$ dan *t-statistic* $1,711 < 1,96$. Untuk variabel *external locus of control* berpengaruh dengan P Values $0,000 < 0,05$ dan *t-statistic* $10,041 > 1,96$.

Pembahasan

Hipotesis 1 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kontrak *internal locus of control* terhadap penghentian prematur prosedur audit memiliki nilai *t-statistic* sebesar $1,711 < 1,96$ dengan *p-value* $0,088 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dalam penghentian prematur prosedur audit. Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis. Hal yang menjadi dasar hipotesis adalah pengendalian diri seorang auditor merupakan salah satu langkah pencegahan adanya tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Apabila di dalam internal diri seorang auditor memiliki sifat positif di dalam melakukan sesuatu

termasuk dalam pekerjaannya, tindakan menghilangkan prosedur atas prosedur audit cenderung tidak akan dilakukan. Individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha, kerja keras mereka dan percaya bahwa kejadian-kejadian adalah di bawah pengendalian atau kontrol mereka dan memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar. Hal tersebut disebabkan oleh keyakinan masing-masing auditor tentang kemampuannya. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan kecenderungan individu dalam menyimpulkan apakah dirinya sendiri atau orang yang menjadi penyebab terjadinya suatu peristiwa atau menjelaskan perilaku manusia terhadap terjadinya peristiwa yang bisa disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Dalam penelitian ini auditor yang memiliki *internal locus of control* cenderung tidak akan melakukan perilaku disfungsional seperti penghentian prematur prosedur audit dikarenakan auditor yang memiliki *internal locus of control* mereka cenderung berusaha keras, bertanggung jawab, kreatif dan sanggup memotivasi dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Febria (2021) dalam penelitiannya *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian yang dilakukan Putri (2018) yang menyatakan bahwa *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, hal tersebut disebabkan oleh keyakinan masing-masing auditor terhadap kemampuannya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sumandi (2021) dan Sumanti (2019) yang mengemukakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Hipotesis 2 diterima

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kontrak *external locus of control* terhadap penghentian prematur prosedur audit memiliki nilai *t-statistic* sebesar 10,041 > 1,96 dengan *p-value* 0,000 < 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan dalam penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan teori atribusi auditor yang memiliki *external locus of control* disebut sebagai individu X. Individu X yang mudah menyerah dan tidak suka berusaha memiliki potensi lebih besar untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit tertentu yang dianggap tidak penting sebagai cara untuk bertahan dalam lingkungan pekerjaannya. Hal ini dapat terjadi seperti dalam kondisi tekanan waktu dimana auditor tidak merasa yakin untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai waktu dalam perjanjian, sehingga ia dapat melakukan segala cara untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai waktu dalam perjanjian, sehingga ia dapat melakukan segala cara untuk menyelesaikan tugasnya seperti penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar auditor percaya bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang baik itu tergantung nasib dan juga koneksi. Hal itu merupakan

salah satu ciri dari auditor dengan *external locus of control*, sehingga terbukti bahwa sebagian besar responden memiliki *external locus of control*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rienaldi (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian yang dilakukan Rahman (2021) yang menunjukkan *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki *external locus of control* akan cenderung melakukan perilaku disfungsional. Penelitian yang dilakukan oleh Martini (2017) menunjukkan bahwa *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, hal ini disebabkan auditor yang memiliki *external locus of control* tidak percaya akan kemampuannya sendiri dan beranggapan bahwa koneksi atau bantuan orang lain sangat berpengaruh terhadap dalam pekerjaan mereka. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gizanda (2021) dan Rahmawati (2020) yang mengemukakan bahwa *External locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan *external locus of control* dalam penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Internal locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit pada Kantor BUMN Kota Palopo sedangkan *external locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit pada Kantor BUMN Kota Palopo.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah responden yang hanya 35 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, penelitian ini hanya terbatas pada variabel *locus of control* sedangkan variabel yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit tidak hanya dipengaruhi oleh variabel *locus of control* terdapat juga variabel lain seperti tekanan waktu, risiko audit dan materialitas dan dalam pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

Saran penelitian selanjutnya adalah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama dan selain

menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau *interview*. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 APPPTMA*: 316–32.
- Damayanti, A. 2017. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Perilaku Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Durori, R. 2019. Pengaruh Tekanan Peran, Tekanan Waktu, dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP). *17*(02), 10–19.
- Gizanda, M. 2018. Pengaruh Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi, Etika Profesi, Ketersediaan Bukti Audit, Tekanan Waktu dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Herawaty, N., dan Hernando, R. 2021. Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>.
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, dan Ahmar, N. 2021. Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130–137. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>.
- Martini, N. P. R. 2017. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 675–700.
- Nasution, M. I. S., Marbun, W. W., dan Munawarah. 2020. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut Maulana. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 63–70.
- Nugrahanti, T. P., Wahasri, E., dan Ashari, H. 2021. Determinan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *20*(2), 116–131.
- Nurdhiana, N., Adnanti, W. A., dan Kristiyani, F. 2019. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(1), 45–52. <https://doi.org/10.37470/1.21.1.145>
- Nurdin. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur audit. *Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 1(April), 56–65.
- Oktavia, L. D., Mashuri, A. A. S., dan Wijayanti, A. 2020. Determinasi Perilaku Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(5), 1358–1378.

- Purwitasari. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Putri, M. 2018. Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit, Locus Of Control Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(1), 1–14.
- Rahman, A. 2021. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Palembang). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. Palembang.
- Rahmawati, P., dan Halmawati, H. 2020. Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rahmayanti, A. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta .
- Simamora, F., dan Syah, D. H. 2020. Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Karakteristik Personal Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Bisnis Net*, 3(1), 77–84.
- Sumandi, I. P. G. K. E. dan N. Komang. 2021. Pengaruh Time Pressure, Profesional Commitment dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Jurnal Hita dan Akuntansi*, ISSN 2798-8961. 304–317.